

## Urgensi Etika Profesi Sebagai Penunjang Manusia Dalam Bekerja Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup

Muhamad Andre Nurdiansah<sup>1</sup>, Keizalinaya Natasha Maheswari Kusuma<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Brawijaya dan [andre03@student.ub.ac.id](mailto:andre03@student.ub.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Brawijaya dan [keizalinaytsha@student.ub.ac.id](mailto:keizalinaytsha@student.ub.ac.id)

### ABSTRAK

Artikel ini membahas urgensi etika profesi dalam menunjang kehidupan manusia, khususnya di dunia kerja. Etika profesi, yang mencakup nilai-nilai seperti integritas, transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme, berperan penting dalam meningkatkan kinerja organisasi dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat. Penerapan etika yang baik mampu membangun kepercayaan dan kolaborasi antar karyawan serta mencegah praktik negatif seperti korupsi. Selain itu, etika profesi juga berdampak signifikan pada kesejahteraan individu, dengan menciptakan kepuasan dan komitmen kerja yang lebih tinggi. Artikel ini menyoroti bagaimana penerapan etika profesi tidak hanya mendukung produktivitas organisasi, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Etika Profesi, Integritas, Transparansi, Akuntabilitas, Profesionalisme

### ABSTRACT

This article discusses the importance of professional ethics in supporting human life, particularly in the context of the workplace. Professional ethics, which involves values such as integrity, transparency, accountability, and professionalism, plays a crucial role in creating a healthy and productive work environment. The proper application of ethics not only improves organizational performance but also fosters greater trust and collaboration between employees and management. Additionally, professional ethics contributes to the well-being of individuals and society at large by preventing negative practices such as corruption and abuse of power. Therefore, this article highlights how professional ethics not only supports success in the workplace but also plays a role in building a more just and sustainable society.

**Keywords:** Professional Ethics, Integrity, Transparency, Accountability, Professionalism

### PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang paling mulia dan sempurna dibandingkan dengan makhluk Tuhan lainnya. Sejak manusia dapat menghirup udara segar dan melihat dunia untuk pertama kalinya, Tuhan telah memberikan sebuah hak yang selalu melekat pada diri manusia yang umum dikenal sebagai hak asasi manusia. Hawa nafsu yang diberikan oleh Tuhan menjadikan manusia memiliki keinginan dalam tubuhnya dimana salah satunya adalah manusia ingin mendapatkan kehidupan yang layak. Hal ini dapat dimiliki oleh manusia bergantung pada usaha dan kerja manusia itu sendiri. Dari usaha dan kerja itulah yang menentukan nasib manusia ke depannya.

Ketika seorang manusia memiliki kegigihan dalam berusaha dan bekerja, maka manusia tersebut akan mendapat kehidupan yang layak. Sebaliknya, ketika seorang manusia tidak memiliki kegigihan atau bahkan tidak mau berusaha dan bekerja, maka keinginan untuk mendapatkan kehidupan yang layak akan sirna seketika. Tetapi, konsep sebagaimana disebutkan sebelumnya tidak bisa memberikan jaminan kepada manusia terkait apa yang didapat dari usaha tersebut. Hal

ini dikarenakan Tuhan memberikan ujian kepada manusia dengan tetap memperhatikan iman dan takwa. Melalui iman dan takwa, kehidupan manusia akan menjadi lebih baik sehingga inilah yang menjadikan etika sebagai suatu bagian dari manusia yang tidak dapat dipisahkan.

Sebagaimana diketahui bahwa etika memegang peranan penting sehingga apapun profesi yang dimiliki manusia tidak menjadi alasan untuk manusia menjadi kehidupannya. Hal ini dikarenakan, dalam kondisi apapun dan dimanapun berada setiap manusia harus tetap memegang teguh implementasi dari etika. Menjadi kesalahan besar dalam kehidupan manusia apabila seorang manusia tidak berpegang teguh dan menerapkan etika. Karena hal ini akan berpengaruh pada pandangan orang lain terhadap perilaku orang tersebut, bahkan dampak yang diberikan sampai lingkungan sosial yang akan membiarkan bahkan mencemooh. Inilah sanksi yang diberikan kepada orang-orang yang tidak beretika dengan baik di lingkungan kerja maupun lingkungan sosial.

Kemudian, hal paling menyakitkan dari sanksi yang diberikan lingkungan ialah terjadinya disintegrasi sosial. Disintegrasi sosial merupakan suatu kondisi dimana lingkungan mengalami hilangnya kehidupan yang harmonis dan rukun. Hal ini akan menimbulkan disharmonisasi antar masyarakat yang dapat berupa individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, atau individu dengan kelompok. Oleh karena itu, etika menjadi sangat penting untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari supaya tercipta lingkungan yang harmonis dan rukun.

Sebagaimana diketahui bahwa selain etika juga dikenal dalam masyarakat luas ialah moral yang dimana etika dengan moral secara definitif memiliki arti yang hampir sama. Etika merupakan suatu konsep yang menjelaskan tentang baik dan buruknya perilaku seseorang. Sedangkan, moral merupakan perilaku baik atau buruknya seseorang. Etika akan senantiasa memberikan bagaimana bertindak atau berperilaku yang baik, sementara moral akan senantiasa memberikan penilaian terhadap pelaksanaan etika. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki etika merupakan orang yang memberi contoh perilaku teladan, sedangkan orang yang bermoral adalah seseorang yang melaksanakan sikap teladan tersebut (Rahman and Qamar, 2014).

Terdapat salah satu aspek yang menjadi sorotan dalam etika dan moral yaitu kaitannya dengan perbuatan atau perilaku seseorang dalam pekerjaan khususnya dalam bidang keahlian atau umumnya disebut dengan profesi. Profesi menjadi aspek dalam etika dan moral karena pekerjaan yang berkaitan dengan keahlian teoretis dan teknis harus didasarkan pada nilai-nilai kejujuran dan keprofesionalan. Oleh karena itu, orang yang membutuhkan bantuannya memiliki ketergantungan dan harapan yang besar supaya dapat menerapkan sistem keadilan dalam konteks keahlian, sehingga para profesional dituntut untuk memenuhi syarat-syarat tertentu dalam melaksanakan tugas keprofesiannya dengan harapan dapat bekerja secara profesional dalam bidangnya.

## LANDASAN TEORI

### A. Etika

Pada dasarnya, etika merupakan pedoman dan pandangan hidup yang digunakan oleh seseorang dalam berperilaku dan bertindak. Etika berasal dari kesadaran manusia yang digunakan sebagai petunjuk mengenai baik dan buruknya perbuatan atau perilaku. Selain itu, etika juga merupakan dasar penilaian kualifikasi atas perbuatan atau perilaku manusia (Mertokusumo, 1991). Etika terbagi menjadi etika umum dan etika khusus. Etika umum mencakup tentang kondisi-kondisi manusia dalam berperilaku dan bertindak

secara etis, mengambil keputusan, dan teori yang berkaitan dengan etika serta prinsip-prinsip moral yang menjadi pedoman manusia dan tolak ukur untuk mengetahui tindakan baik dan buruk. Dalam kata lain, etika umum dapat disamakan dengan ilmu pengetahuan yang membahas tentang pengertian umum dan dasar-dasar teori suatu pengetahuan. Sedangkan, etika khusus akan membicarakan tentang bagaimana menerapkan prinsip moral dasar dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki sifat khusus.

Kemudian, etika khusus juga terbagi atas etika individual yang membahas tentang kewajiban dan perilaku manusia terhadap dirinya sendiri dan etika sosial yang membahas tentang kewajiban dan perilaku manusia sebagai anggota masyarakat. Etika individual dan etika sosial merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Hal ini karena kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri dan sebagai anggota masyarakat saling berkaitan.

### **B. Etika Profesi**

Etika Profesi memiliki kaitan langsung dengan perilaku dan sifat profesional dalam melakukan setiap pekerjaan. Etika profesi merupakan sikap manusia dalam bentuk keadilan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan secara profesional kepada masyarakat dengan keahlian yang dimilikinya dalam rangka melaksanakan kewajiban melalui tugas yang diembannya. Etika profesi juga memiliki kaitan erat dengan kode etik profesi. Kode etik profesi merupakan sistem norma, nilai, dan aturan dalam bentuk tertulis yang secara tegas menyatakan perbuatan yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan. Adapun tujuan dari kode etik dalam etika profesi yaitu supaya para profesional memberikan jasa dengan baik kepada para pengguna atau penikmat jasa. Dengan adanya kode etik yang melekat dalam etika profesi akan melindungi dari perbuatan yang tidak profesional. Kemudian, dasar pemikiran yang melandasi etika profesi ialah kepercayaan masyarakat yang dimana hal ini karena masyarakat akan menghargai sebuah profesi yang memiliki standar pelayanan dengan mutu tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya (Mulyadi, 2014).

### **C. Bekerja**

Menurut Irsyad (2013), bekerja merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara rutin atas dasar kewajiban dan tanggung jawab dimana hal ini diperuntukkan bagi dirinya sendiri dan orang lain bahkan termasuk perusahaan dengan tetap mengutamakan tidak timbulnya kerugian pada siapapun (Widharta, 2015). Dalam sudut pandang sosial, bekerja merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk kesejahteraan khususnya bagi orang-orang terdekat atau keluarga dan masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwa bekerja berasal dari kata "kerja" yang menurut Dewa Ketut berarti sebagai rangkaian atau runtutan pekerjaan yang arahnya pada kehidupan di dunia kerja (Sukardi, 1993).

Bekerja tidak hanya berbicara pada aspek formal di kantor, melainkan juga mencakup segala kegiatan yang dilakukan sendiri maupun berkelompok. Dalam bekerja

kerap kali melibatkan penggunaan kemampuan dari manusia itu sendiri seperti keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang dimiliki oleh manusia itu sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Bekerja bagi banyak orang juga tidak hanya sebatas sarana untuk mendapatkan penghasilan, melainkan dengan bekerja, manusia merasa bahwa dirinya memiliki identitas dan harga diri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode penelitian studi literatur. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber informasi yang relevan atau bersesuaian dengan topik yang dibahas. Metode ini melibatkan pengumpulan data sekunder dari buku, jurnal, artikel, dan sumber referensi lain yang kredibel. Dengan mengkaji berbagai teori dan konsep, penulis dapat memperoleh wawasan yang komprehensif mengenai permasalahan atau isu yang dibahas serta membangun argumen yang kuat dengan berdasarkan pemahaman yang mendalam.

Melalui studi literatur, penulis dapat melihat perbandingan pandangan dari berbagai peneliti terkait permasalahan yang dibahas. Sehingga metode ini tepat digunakan untuk merumuskan kerangka berpikir dan menjelaskan teori atau pandangan yang sesuai dengan topik. Selain itu, studi literatur dapat membantu penulis untuk memperluas pembahasan dalam artikel ini sehingga dapat memberikan kontribusi lebih bagi bidang yang dikaji.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Urgensi Etika Profesi Dalam Dunia Kerja**

Etika Profesi menjadi aspek yang penting di dalam dunia kerja. Hal ini tidak hanya mempengaruhi reputasi organisasi tetapi juga berdampak langsung pada kinerja dan produktivitas kerja. Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, Organisasi harus terus ditingkatkan kinerjanya agar tetap relevan dan sukses. Organisasi yang memiliki etika yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan aman dalam melakukan tugasnya. Urgensi etika profesi dalam dunia kerja terletak pada kemampuannya guna meningkatkan kinerja organisasi melalui hubungan yang erat antara etika profesi dan produktivitas kerja, membangun lingkungan kerja yang sehat, serta guna mencegah praktik negatif seperti korupsi dan penyalahgunaan kewenangan. Adapun penjelasan, sebagai berikut :

#### **1. Meningkatkan Kinerja Organisasi Hubungan antara etika profesi dan produktivitas kerja**

Hubungan antara etika profesi dengan produktivitas kerja sangat penting dalam meningkatkan kinerja dari organisasi. Etika profesi mencakup prinsip-prinsip seperti integritas, transparansi, akuntabilitas, profesionalisme dan kerjasama tim yang semuanya wajib berkontribusi pada lingkungan kerja yang sehat dan produktif (Purwanti, 2023).

##### **a. Integritas**

Integritas menjadi nilai moral yang penting dalam organisasi. Pegawai harus mempunyai integritas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya dikarenakan yang memiliki integritas tinggi cenderung lebih produktif guna menjalankan tugas mereka

dengan jujur, adil, dan tidak memihak kepada pihak-pihak tertentu. Hal ini dapat menciptakan kepercayaan di antara rekan kerja dan manajemen, yang pada akhirnya meningkatkan kolaborasi dan efisiensi. Contoh penerapannya, seorang manajer proyek menyadari bahwa adanya kesalahan dalam laporan keuangan yang dapat merugikan perusahaan. Meski tidak ada yang mengetahui, ia memilih untuk tetap mengakui kesalahan tersebut kepada atasannya dan mengambil langkah-langkah guna memperbaikinya. Hal ini menunjukkan adanya integritas dan komitmennya terhadap transparansi dan akuntabilitas.

**b. Transparansi**

Transparansi menjadi elemen dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif. Dengan adanya hal ini, karyawan dapat merasa lebih dihargai dan terlibat dalam pengambilan keputusan yang secara tidak langsung membantu meningkatkan motivasi dan produktivitas. Pegawai diharapkan guna memberikan informasi dengan jelas dan akurat pada pimpinan dan rekan kerja sehingga semua pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan tantangan yang dihadapi. Selain itu, sikap terbuka kepada kritik dan saran dari pimpinan serta rekan kerja sangat penting dikarenakan dapat menciptakan ruang bagi perbaikan dan inovasi. Contoh penerapannya, dalam sebuah rapat, pimpinan memberikan informasi yang jelas dan terbuka mengenai penggunaan dana dan hasil yang dicapai. Dengan cara ini, organisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang transparan dan membangun kepercayaan.

**c. Akuntabilitas**

Akuntabilitas merupakan kemampuan yang penting guna dalam meningkatkan produktivitas kerja. Para pegawai bertanggung jawab atas perbuatan mereka dengan cenderung berusaha lebih keras guna mencapai hasil yang baik, sehingga dapat meningkatkan produktivitas secara keseluruhan. Akuntabilitas mencakup tanggung jawab dalam pengambilan keputusan, dimana pegawai harus siap mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambil dalam menjalankan tugas mereka. Contoh penerapannya, seorang pegawai yang mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan proyek. Alih-alih menyalahkan rekannya, ia mengakui keterlambatannya dan menjelaskan langkah-langkah yang akan diambil guna menyelesaikan proyek tepat waktu.

**d. Profesionalisme**

Profesionalisme merujuk pada kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Guna mencapai tingkat profesionalisme, pegawai memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam menjalankan tugas. Dengan demikian, profesionalisme berkontribusi pada peningkatan kinerja individu, dimana pegawai yang profesional cenderung dapat lebih teliti dan efisien dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. Akibatnya, hal ini berpengaruh positif terhadap output organisasi secara keseluruhan. Contoh penerapannya, seorang pengacara selalu mematuhi kode etik profesi dengan menjaga kerahasiaan kliennya dan memberikan nasihat hukum yang jujur. Dengan berpegang dengan standar profesional yang tinggi, pengacara tersebut membangun reputasi yang baik di kalangan kliennya dan rekan sejawatnya.

**e. Kerjasama Tim**

Kerjasama tim merupakan komponen penting dalam sebuah organisasi. Para pegawai harus mampu dalam berkolaborasi dengan rekan-rekan kerjanya guna mencapai tujuan bersama. Selain itu, menghargai perbedaan pendapat dan saling mendukung satu sama lain juga menjadi hak yang krusial. Dengan adanya kolaborasi tim, efisiensi dan efektivitas kerja dapat meningkat dikarenakan anggota tim yang berkolaborasi dapat saling melengkapi kekurangan masing-masing dan memperkuat sinergi dalam mencapai target organisasi. Contoh penerapannya, dalam sebuah proyek pengembangan produk baru, anggota tim dari berbagai departemen secara aktif berkolaborasi dalam pertemuan mingguan untuk berbagi ide dan umpan balik untuk menghasilkan produk inovatif yang sukses di pasar.

**f. Membangun Lingkungan Kerja yang Sehat**

Membangun lingkungan yang sehat bergantung pada penerapan etika yang baik dalam interaksi antara karyawan dan manajemen. Adapun dampak etika terhadap hubungan antar karyawan dan manajemen sangat signifikansi dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan harmonis. Berikut merupakan beberapa dampak etika memengaruhi hubungan antara karyawan dan manajemen:

**1) Meningkatkan kepercayaan**

Etika yang kuat dapat membangun kepercayaan di antara keduanya. Ketika manajemen menerapkan prinsip-prinsip etika seperti integritas, transparansi, akuntabilitas, dan lainnya, maka karyawan akan merasa lebih aman dan di hargai. Hal ini, dapat membuat mereka lebih terbuka dan kooperatif dan berinteraksi.

**2) Mengurangi Konflik**

Etika dapat membantu dalam mengurangi konflik di tempat kerja. Dengan adanya kode etik yang jelas, keduanya dapat memahami batasan-batasan yang harus diikuti sehingga dapat mengurangi potensi konflik yang timbul dari interpretasi yang berbeda-beda.

**3) Meningkatkan kolaborasi**

Etika memfasilitasi kolaborasi tim secara lebih baik (Arifin *et al.*, 2024). Ketika karyawan merasa lebih aman dan di hargai, maka mereka akan cenderung untuk berpartisipasi aktif dalam bekerja sama untuk proses pengambilan putusan. Hal ini, dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja secara keseluruhan.

**4) Mengembangkan Budaya Positif**

Implementasi etika yang baik dapat menciptakan budaya yang positif di tempat kerja. Karyawan akan cenderung lebih termotivasi dan memiliki moral yang tinggi. Hal ini berdampak positif pada kinerja individual dan tim secara keseluruhan.

**5) Meningkatkan Kredibilitas**

Etika membantu meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata masyarakat. Ketika organisasi dikenal jujur dan adil, maka mereka mendapatkan kepercayaan

dari klien dan investor. Hal ini, berdampak positif bagi reputasi perusahaan dan kemampuan merekrut yang terbaik.

6) Mencegah Praktik Negatif

Etika memainkan peran yang penting dalam mencegah korupsi dan adanya penyalahgunaan kewenangan. Dengan menanamkan nilai-nilai etika, organisasi dapat menghindari perilaku koruptif (Septiani, 2020). Etika membantu membangun karakter yang kuat dan mengajarkan untuk bertindak dengan jujur dan adil, bahkan ketika jika tidak ada yang mengawasi. Misalnya, dalam suatu organisasi, kode etik yang jelas membantu karyawan memahami batasan-batasan yang harus diikuti, sehingga mengurangi potensi konflik dan penyalahgunaan kewenangan. Selain itu, etika membantu mendorong praktik pengawasan yang efektif dan hukuman yang setimpal bagi pelaku korupsi sehingga enggan melakukan tindakan yang ilegal.

Dalam konteks yang luas, etika berperan guna membenahi birokrasi dan sistem pemerintahan. Dengan memasukkan nilai-nilai etika dalam proses pengambilan keputusan, pemerintah dan lembaga publik dapat meningkatkan transparansi dan partisipasi masyarakat. Hal ini berguna untuk membantu mengurangi kesempatan korupsi dan penyalahgunaan wewenang. Selain itu, pendidikan etika sangat penting guna membentuk generasi yang memiliki integritas dan komitmen terhadap perilaku yang jujur dan adil. Dengan demikian, etika menjadi fondasi yang kuat dalam mencegah korupsi dan penyalahgunaan kewenangan, serta membangun masyarakat yang lebih adil dan transparan.

### **B. Etika Profesi Sebagai Penunjang Kebutuhan Hidup**

Etika profesi sebagai penunjang kehidupan yang krusial dikarenakan adanya pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan individu serta kontribusi terhadap tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, etika bukan hanya memengaruhi kebahagiaan dan kepuasan kerja, tetapi berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.

Pengaruh etika terhadap kesejahteraan individu sangat signifikan, terutama dalam konteks keterkaitan antara perilaku etis dan kepuasan kerja. Keterkaitan ini dapat dilihat dari berbagai aspek (Habeahan *et al.*, 2023). Ketika karyawan merasa bahwa mereka bekerja dalam lingkungan adil dan transparan, maka lebih mungkin untuk merasa puas dengan pekerjaan. Karyawan yang memiliki etika yang sejalan dengan nilai organisasi cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap pekerjaan mereka. Selain itu, penerapan etika dapat berdampak pada pengembangan diri karyawan.

Ketika individu berperilaku etis, mereka akan merasa bangga dengan pekerjaan mereka dan percaya bahwa kontribusi mereka memiliki makna yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan motivasi, mendorong karyawan guna terus belajar dan berkembang dalam karier mereka (Putri, 2019). Organisasi juga memiliki tanggung jawab guna menciptakan budaya etika yang mendukung kesejahteraan individu melalui pelatihan, komunikasi terbuka, dan penerapan kebijakan yang jelas mengenai perilaku etis, manajemen yang dapat mendorong karyawan guna berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, pengaruh etika terhadap kesejahteraan individu menjadi faktor kunci dalam menciptakan dalam menciptakan tempat kerja yang produktif dan harmonis.

Etika juga dapat berkontribusi untuk masyarakat luas, terutama dalam menciptakan lingkungan yang adil dan berkelanjutan. Ketika individu dalam berbagai profesi menerapkan prinsip-prinsip etika, tidak hanya mempertimbangkan kepentingan pribadi atau keuntungan finansial, tetapi juga dampak dari tindakan terhadap komunitas. Misalnya, profesional di bidang kesehatan diharapkan guna mematuhi kode etik yang ditekankan pada keselamatan pasien dan keadilan dalam pemberian layanan. Dengan menjalankan praktik yang etis, maka kontribusi pada kualitas hidup masyarakat meningkat dan membangun kepercayaan antara penyedia layanan dan penerima manfaat. Hal ini menciptakan hubungan yang menguntungkan, dimana masyarakat merasa lebih dihargai dan dilindungi.

Selain itu, etika profesi menjadi landasan guna tanggung jawab sosial yang besar. Organisasi dan individu yang berkomitmen kepada etika akan cenderung terlibat di dalam kegiatan sosial yang memberikan manfaat bagi masyarakat, seperti program pengembangan komunitas, pendidikan, dan lain-lainnya. Maka dari itu, etika profesi juga berfokus pada dampak sosial yang lebih luas. Keterlibatan yang aktif dapat membantu guna menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Rangkuti, 2023). Oleh itu, penerapan etika dalam berbagai profesi menciptakan hubungan positif antara dunia kerja dan masyarakat serta mendorong perubahan sosial yang konstruktif.

## KESIMPULAN

Etika profesi mempunyai peran penting dalam meningkatkan kinerja organisasi dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika seperti integritas, transparansi, akuntabilitas, dan lain-lainnya, organisasi dapat menciptakan suasana yang mendukung produktivitas dan kolaborasi antar karyawan. Selain itu, etika juga berkontribusi pada tanggung jawab sosial dengan mendorong individu dan organisasi untuk mempertimbangkan dampak dari tindakan mereka terhadap masyarakat. Melalui penerapan etika yang baik, tidak hanya kesejahteraan individu yang meningkat, tetapi juga kepercayaan dan hubungan positif antara dunia kerja dan masyarakat, sehingga mendorong perubahan sosial yang konstruktif dan berkelanjutan. Etika juga memainkan peran yang penting dalam mencegah korupsi dan adanya penyalahgunaan kewenangan. Dengan menanamkan nilai-nilai etika, berguna untuk membantu mengurangi kesempatan korupsi dan penyalahgunaan wewenang.

Selain itu, etika berperan penting juga dalam menunjang kehidupan, karena pengaruhnya yang signifikan terhadap kesejahteraan individu dan kontribusinya terhadap tanggung jawab sosial. Dengan menerapkan prinsip etika, individu dapat meningkatkan kepuasan kerja dan kebahagiaan, serta berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan. Karyawan yang bekerja dalam lingkungan yang etis cenderung merasa lebih puas dan berkomitmen terhadap pekerjaan mereka, sementara praktik etis dalam berbagai profesi membantu menciptakan hubungan saling percaya antara penyedia layanan dan masyarakat. Oleh karena itu, penerapan etika profesi tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan,

mendorong perubahan sosial yang konstruktif dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

## REFERENSI

- Arifin, I.R. *et al.* (2024) 'Penerapan Etika Bisnis dalam Hubungan Industrial pada Produktivitas Perusahaan', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), pp. 49–57.
- Habeahan, J. *et al.* (2023) 'Analisis Etika Individu Dalam Konteks Organisasi Modern', *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), pp. 174–181.
- Mertokusumo, S. (1991) *Mengenal Hukum : Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Liberty.
- Mulyadi (2014) *Auditing*. 6th edn. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwanti, H. (2023) *Mengoptimalkan Etika Profesi untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi*, Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Available at: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16144/Mengoptimalkan-Etika-Profesi-untuk-Meningkatkan-Kinerja-Organisasi.html> (Accessed: 17 October 2024).
- Putri, N.P. (2019) 'Implementasi Prinsip Nilai dan Etika Pekerja Sosial dalam Penanganan Pengemis di IPSM Yogyakarta', *Islamic Management and Empowerment Journal (IMEJ)*, 1(1), pp. 63–78.
- Rahman, S. and Qamar, N. (2014) *Etika Profesi Hukum*. Makassar: Refleksi.
- Rangkuti, M. (2023) *Etika Profesi Pengertian, Sikap, Manfaat, Prinsip, dan Skill*, Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Available at: <https://fahum.umsu.ac.id/etika-profesi-pengertian-sikap-manfaat-prinsip-dan-skill/> (Accessed: 17 October 2024).
- Septiani, M. (2020) *Strategi Mewujudkan Transparansi dan Partisipasi dalam Pelayanan Publik*, Ombudsman Republik Indonesia. Available at: <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--strategi-mewujudkan-transparansi-dan-partisipasi-dalam-pelayanan-publik> (Accessed: 17 October 2024).
- Sukardi, D.K. (1993) *Analisis Investor Minat dan Kepribadian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widharta, P.H. (2015) *PENGARUH ETIKA KERJA ISLAMI TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PEGADAIAN SYARIAH CABANG BLAURAN SURABAYA*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.